



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7307-7315

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Pendidikan Kecakapan Vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas

Wilson¹✉, Dafetta Fitrilinda², Nur Arifi³

Universitas Riau

Email : Wilson@lecturer.unri.ac.id¹✉

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah manajemen pendidikan kecakapan vokasional di pondok pesantren Al-fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas ? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan vokasional di pondok pesantren Al-fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas. Penelitian ini memiliki 7 sub fokus yaitu 1) manajemen kurikulum 2) manajemen peserta didik 3) pendidik dan tenaga kependidikan 4) sarana dan prasarana 5) manajemen keuangan 6) humas 7) layanan khusus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-fadhlah yang melibatkan 5 (informan) sebagai subjek penelitian, diantaranya informan inti 2 (dua), 3 (tiga) informan kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumen, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis dalam penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. Manajemen pendidikan vokasional di pondok pesantren Al-fadhlah perlu diperbaiki agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, humas, dan layanan khusus. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program pendidikan vokasional yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Manajemen pendidikan vokasional di pondok pesantren Al-fadhlah perlu ditingkatkan lagi guna menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di dunia kerja melalui program-program pendidikan vokasional yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-fadhlah.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Pendidikan Kecakapan Vokasional*

Abstract

The formulation of the problem in this research is how is the management of vocational skills education at the Al-fadhlah Islamic boarding school, Minas Jaya Village, Minas District? This study aims to find out how the management of vocational education at the Al-fadhlah Islamic boarding school, Minas Jaya Village, Minas District. This study has 7 sub focuses, namely 1) curriculum management 2) student management 3) educators and education staff 4) facilities and infrastructure 5) financial management 6) public relations 7) special services. This research is a type of qualitative research with a qualitative descriptive method. This research was conducted at the Al-Fadhlah Islamic boarding school involving 5 (informants) as research subjects, including 2 (two) core informants, 3 (three) control informants. Data collection techniques in this study were document, observation, and interview techniques. While the analysis in the study includes data reduction, data presentation, drawing conclusions, and triangulation. Vocational education management at the Al-Fadhlah Islamic boarding school needs to be improved in order to achieve educational goals effectively and efficiently. This can be seen from curriculum management, student management, educators and education staff, facilities and infrastructure, financial management, public relations, and special services. This can be seen from the implementation of vocational education programs that are not in accordance with the plans that have been made. The management of vocational education at the Al-fadhlah Islamic boarding school needs to be further improved in order to prepare students who are able to compete in the world of work through vocational education programs implemented at the Al-fadhlah Islamic boarding school.

Keywords: *Education Management, Vocational skill Education,*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pemberi warna hitam atau putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh sebab itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya baik bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup. Permasalahan mengenai banyaknya alumni atau lulusan pondok pesantren akan minimnya pengetahuan tentang kebutuhan dunia kerja menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan *output* yang komprehensif dan berkualitas melalui pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 26 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (UU SISDIKNAS RI, 2003). Pondok Pesantren Al-Fadhlah melaksanakan beberapa program pendidikan kecakapan vokasional yang meliputi bidang

teknologi khususnya otomotif dan listrik, dan pada bidang pertanian yaitu budidaya ikan lele. Tujuan pelaksanaan program pendidikan vokasional di pondok pesantren Al-Fadhlah yaitu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang teknologi dan pertanian yang nantinya dapat ia implimentasikan dalam duni kerja, usaha, dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan kecakapan vokasional di pondok pesantren Al-Fadhlah maka diperlukan manajemen pendidikan kecakapan vokasioanal.

Menurut Suharsimi (2008:4) manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Menurut Fuller (2015:233) pendidikan kecakapan vokasional adalah pendidikan yang menyiapkan lulusan untuk siap bekerja, yang memuat pelatihan khusus yang cenderung bersifat produktif sesuai perintah guru atau instruktur yang berisikan *skill* khusus sebagai bekal di masa yang akan datang.

Menurut Arif Subhan (2012:36) pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari, dimana santri tinggal bersama guru, Kyai, dan para senior sehingga hubungan terjalin secara intensif.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan kecakapan vokasional adalah kegiatan pengelolaan pendidikan kecakapan vokasional untuk menyiapkan lulusan siap kerja yang memuat pelatihan khusus yang bersifat produktif.

Menurut Serly dkk (2020:13) ruang lingkup dari manajemen pendidikan yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, humas, dan layanan khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di Pondok Pesantren Al-Fadhlah melaksanakan tiga program pendidikan kecakapan vokasional yang meliputi otomotif, listrik dan budidaya ikan lele. Pendidikan kecakapan vokasional yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Fadhlah bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus di bidang otomotif, listrik dan budidaya ikan lele. Kegiatan pendidikan kecakapan vokasional dilaksanakan setiap hari jum'at sabtu dan minggu namun dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional masih terdapat kendala di bidang manajemen pendidikan kecakapan vokasional diketahui dari hasil wawancara dengan kepala yayasan yang juga menjabat sebagai pendidik kecakapan vokasional yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional belum ada kurikulum, hanya ada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar program yang dibuat pada awal semester. Pada manajemen peserta didik masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti program pendidikan kecakapan vokasional

karena peserta didik tidak diwajibkan memilih minimal satu program pendidikan kecakapan vokasional yang harus diikutinya dan waktu pelaksanaan program pendidikan yang tidak tetap yang berdampak kepada kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti program pendidikan kecakapan vokasional. Pada manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, masih kurangnya tenaga pendidik vokasional, pada program pendidikan kecakapan vokasional hanya ada satu pendidik yang juga menjabat sebagai kepala yayasan Pondok Pesantren Al-Fadhlah sehingga sulit untuk mengatur jadwal pelaksanaan program pendidikan kecakapan vokasional yang berdampak pada jumlah pertemuan dalam program pendidikan vokasional berkurang yang mengakibatkan pelaksanaan program pendidikan kecakapan vokasional belum optimal.

Berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut maka perlu adanya kajian mendalam tentang manajemen pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, humas, dan layanan khusus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas.

Sumber informan atau subjek yang diteliti berjumlah 5 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian yaitu kepala yayasan, pimpinan pondok, pendidik vokasional, pendidik madrasah dan tata usaha antara lain: informan inti 2 (dua), informan control 3 (tiga). Kemudian sumber data diperoleh melalui data terkait catatan yang mendukung tentang manajemen pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan sesuai data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tentang Pondok Pesantren Al-Fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio, serta pengambilan foto-foto dan dokumentasi pada saat wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah secara langsung di lapangan. Dalam proses pengumpulan data, penulis mendapatkan informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan ini terdiri dari beberapa instrument dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik pengelolaan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan triangulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari indikator manajemen pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen kurikulum

Menurut Usep Setiawan, dkk (2022:84) manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya untuk memperlancar pencapaian tujuan dalam pengajaran khususnya usaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada program pendidikan vokasioal di Pondok Pesantren Al-Fadhlah belum ada kurikulum, hanya ada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahapan perencanaan dilaksanakan diawal semester dengan mengadakan rapat mengenai penetapan tujuan, standar kompetensi dan penilain hasil dari pelaksanaan program pendidikan vokasional. Pelaksanaan pendidikan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah yang berpedoman kepada peraturan kementrian agama mengenai pelaksanaan pendidikan vokasional dengan minimal 6 jam/minggu yang dilaksanakan diluar jam pelajaran madrasah. Pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasioanal berpedoman kepada perencanaan yang sudah ditetapkan di awal semester yang dilaksanakan minimal 6 jam/minggu yang dilaksanakan jumat, sabtu, minggu. Dalam pelaksanaan program pendidikan menggunakan metode studi kasus untuk mendorong peserta didik melakukan analisa, dan eksperimen untuk memecahkan kasus permasalahan tersebut. Penilaian dilaksanakan diakhir pertemuan dengan ujian praktek dan ditambah memecahkan permasalahan yang diberikan pendidik di beberapa pertemuan dengan metode studi kasus.

2. Manajemen Peserta Didik

Muhammad Kristiawan dkk (2017:69) manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik. Manajemen peserta didik mempunyai tujuan untuk menata dan mengatur kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sebagai upaya memperlancar proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam manajemen peserta didik pada program pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi kegiatan pesera didik. Pada tahapan perencanaan peserta

didik menyangkut analisis kebutuhan, rekrutmen, dan seleksi peserta didik. Identifikasi kebutuhan belajar dengan melakukan diskusi bersama peserta didik mengenai keterampilan apa yang akan dilaksanakan, rekrutmen peserta didik di awal semester. Dalam mengikuti program pendidikan vokasional tidak ada seleksi, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih keterampilan yang akan dipelajari. Pada tahapan pembinaan peserta didik menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan informatif, partisipatif, dan eksperensial. Selanjutnya, evaluasi kegiatan peserta didik dilakukan dengan evaluasi sumatif dimana peserta didik diberi ujian praktik dilakukan di akhir pertemuan untuk menilai sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Pada pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti program pendidikan vokasional hal ini disebabkan oleh peserta didik tidak diwajibkan mengikuti minimal satu program pendidikan kecakapan vokasional

3. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Sherly dkk (2021:89) Manajemen tenaga mengatur proses pelaksanaan pendidikan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan proses administratif. Proses administratif dilaksanakan oleh tenaga kependidikan. manajemen Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk mengetahui kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dan memanfaatkan kompetensi tersebut dalam pelaksanaan pendidikan. Peningkatan kompetensi di pondok pesantren dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pemberian reward kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kinerja yang baik. Namun dalam pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan masih ada beberapa kekurangan seperti pelaksanaan pelatihan yang tidak menentu atau tidak terjadwal karena kurangnya anggaran untuk pelaksanaan pelatihan dan masih kurangnya tenaga pendidik vokasional yang menyebabkan pelaksanaan program pendidikan kecakapan vokasional tidak memiliki jadwal tetap.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Ali Nurdin (2018:74) manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan lancar. Manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Fadhlah dilakukan dengan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terhadap segala kebutuhan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional, pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan membeli, menerima hibah, dll. Dalam pengadaan sarana dan prasarana berpedoman kepada perencanaan sarana dan

prasarana yang telah dibuat sehingga pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan analisis kebutuhan. Tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

5. Manajemen Keuangan

Menurut Ali Nurdin (2018:76) manajemen keuangan adalah kegiatan mengelola dana untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien. Menurut Usep Setiawan (2022:116) Manajemen keuangan menjadi salah satu modal penting dalam tata kelola dan pelaksanaan manajerial sekolah, dengan pengaturan keuangan yang komprehensif dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang timbul baik secara internal maupun eksternal. Manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al-Fadhlah dilakukan dengan membuat perencanaan dan pelaporan keuangan. Perencanaan keuangan dilakukan di awal semester dan pelaporan keuangan dilakukan diakhir semester agar total uang masuk dan uang keluar di satu semester dapat diketahui dengan jelas. Manajemen keuangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fadhlah untuk menyusun anggaran, menyiapkan rencana anggaran keuangan sekolah untuk jangka waktu tertentu, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyiapkan dan mengelola sumber daya keuangan yang tersedia sesuai dengan anggaran yang telah disusun.

6. Humas

Hubungan pondok Pesantren Al-Fadhlah didefinisikan sebagai proses komunikasi antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Hubungan pondok pesantren dan masyarakat terjalin dengan baik dengan ikut berpartisipasi di berbagai kegiatan dalam masyarakat seperti gotong royong, acara keagamaan dan kegiatan sosial sehingga hubungan antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat terjalin dengan baik. Begitupun sebaliknya apabila pihak pondok pesantren mengadakan kegiatan masyarakat sekitar turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pihak pondok pesantren dan masyarakat saling berpartisipasi dalam setiap kegiatan bahkan apabila terjadi kemalangan di pondok pesantren masyarakat melakukan galang dana untuk meringankan pihak pondok pesantren begitupun sebaliknya. mengatakan dengan terjalannya hubungan antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat secara baik dapat dijadikan sebagai media atau wadah untuk melakukan promosi dan publikasi di masyarakat sehingga apapun kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren selalu melibatkan tokoh masyarakat setempat sehingga manfaat dari kegiatan di pondok tidak hanya dirasakan bagi pihak pondok pesantren saja tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

7. Layanan Khusus

Bimbingan konseling merupakan bentuk layanan khusus yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fadhlah untuk membimbing peserta didik yang bermasalah dan mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran. layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Al-Fadhlah berjalan baik dimana peserta didik dapat menyampaikan permasalahan ataupun kendala yang dihadapi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Layanan bimbingan konseling dijadikan sebagai wadah ataupun media untuk memecahkan problematika peserta didik atau santri dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi terhadap santri secara tidak langsung melakukan perbaikan pada akhlak santri.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah merupakan upaya menyiapkan lulusannya memiliki kompetensi siap kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan manajemen pendidikan kecakapan vokasional yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, humas, dan layanan khusus. Manajemen pendidikan kecakapan vokasional perlu ditingkatkan lagi, pada manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, humas dan layanan khusus sudah dilaksankn dengan baik , namun pada manajemen kurikulum masih terdapat kekurangan dimana pada pelaksanaan program pendidikan kecakapan vokasional belum ada kurikulum hanya ada perencanaan pembelajaran, pada manajemen peserta didik masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti program pendidikan kecakapan vokasional hal ini dikarenakan peserta didik tidak diwajibkan mengikuti minimal satu program pendidikan kecakapan vokasional, pada manajemen pendidik dan tenaga kependidikan masih terdapat kekurangan pendidik vokasional yang mengakibatkan sulitnya mengatur jadwal pelaksanaan pendidikan vokasional yang mengakibatkan kurangnya jumlah pertemuan sehingga pelaksanaan program pendidikan kecakapan vokasional kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Cipta Jaya
- Kristiawan, dkk , 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurdin, Ali, 2018, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Haja Mandiri
- Mustafah, Jejen, 2018 *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prayoga, A., Jahari, J., & Fauziah, M. (2019). Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 97-106.
- Putu Sudira, 2012. *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Pres

- Slamet, P. H. (2011). Peran pendidikan vokasi dalam pembangunan ekonomi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sherly, dkk, 2020, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Septiawan, Usep, dkk 2022, *Manajemen Pendidikan Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pada Lembaga Pendidikan Formal*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang, 2021. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media